

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS
GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**



Oleh :
ANISATUL MA'RIFAH
NIM : 12913049

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS
GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**



Oleh :
ANISATUL MA'RIFAH
NIM : 12913049

Pembimbing :
Drs. H.AF. Junaidi, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : ANISATUL MA'RIFAH
NIM : 12913049
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Korelasi Antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI
Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan
Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2015
Yang menyatakan



ANISATUL MA'RIFAH



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 801/PS-MSI/Peng./VIII/2015

TESIS berjudul : **KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA
KELAS GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Ditulis oleh : Anisatul Ma'rifah

N. I. M. : 12913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 7 Agustus 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anisatul Ma'rifah
 Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 5 Maret 1975
 N. I. M. : 12913049
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag	(.....)
Penguji	: Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag	(.....)
Penguji	: Dr. Junanah, MIS	(.....)



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2015

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

NOTA DINAS

No. : 1380/PS-MSI/ND/VII/2015

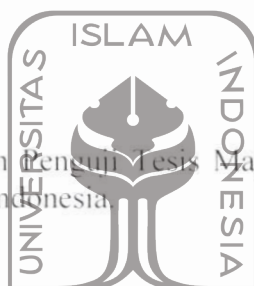
TESIS berjudul : **KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENGELOLA
KELAS GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 BANGUNTAPAN**

Ditulis oleh : Anisatul Ma'rifah

NIM : 12913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia



الجامعة الإسلامية
باليogyakarta

Yogyakarta, 30 Juli 2015



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Korelasi Antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI
Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan
Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan

Ditulis Oleh : ANISATUL MA'RIFAH

NIM : 12913049

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, Juli 2015
Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."¹ (QS. Al-Ahzab : 21)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung 2009 hlm.420

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Alm. Ayahku, Rohman Hidayat dan Ibuku, Siti Na'imah yang tidak pernah lelah dalam mendoakanku;
- Suamiku, Muhammad Hasan dan anak-anakku (Zahrotunnisa Aulia El Khansa, Abdillah Faqih Muhammad Al Ghifary dan Bilqis Khairina Putri El Khansa) yang sangat kukasih dan selalu menjadi inspirasiku;
- Semua sahabatku, yang telah mendoakan kesuksesanku;
- Almamaterku tercinta, Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Korelasi Antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI
dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan
Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan

ANISATUL MA'RIFAH

Penelitian thesis ini berjudul Korelasi antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah hubungan antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (kemampuan mengelola kelas guru PAI) dan Variabel Y (prestasi belajar siswa bidang studi PAI), dengan mengambil populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 207 siswa. Selanjutnya diambil sampel sebesar 20 % dari keseluruhan jumlah populasi, sehingga diperoleh 41 siswa sebagai responden.

Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan angket/kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan kepada responden yang telah dipilih. Data pendukung lain diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 16.00 for windows. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y.

Hasil analisis data menunjukkan $r = 0,564$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh yaitu $r^2 = 0,318$, artinya variabel kemampuan mengelola kelas guru PAI memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8% terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan positif antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Banguntapan.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The Correlation between Islam Religion Teachers' Class Management Ability and the Learning Achievement of the Students of Islamic Education at State Senior High School 1 Banguntapan

ANISATUL MA'RIFAH

The thesis is entitled The Correlation between Islam Religion Teachers' Class Management Ability and the Learning Achievement of the Students of Islamic Education at State Senior High School 1 Banguntapan. The study is a quantitative research.

The research was aimed at assessing the correlation between the class management ability of the Islam Religion teachers and the learning achievement of the Islamic Education students. There were two variables in this research, namely variable X (the class management ability of the Islam Religion teachers) and variable Y (the learning achievement of the Islamic Education students). The population was taken from the students of class XI of State Senior High School 1 Banguntapan numbering 207 students. The sampling taken was 20% of the total population which was made up of 41 respondents.

The research data were collected using questionnaire containing a number of questions for the selected respondents. The other supporting data were obtained by the documentation, observation, and interview with the Principal, the Vice Principal, the teachers of Islam Religion, and the students. After collected, the data were processed and analyzed using SPSS 16.00 for Windows. The hypothesis testing in this research used Product Moment Correlation of Pearson to find out the correlation between variable X and variable Y.

The result of the data analysis showed $r = 0.564$ and $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Based on the analysis result, the determination coefficient (r^2) obtained was $r^2 = 0.318$, which meant that the variable of the class management ability of the Islam Religion teachers had an effective contribution as much as 31.8% to the learning achievement of the Islamic Education students. Thus, it can be concluded that there is a positive correlation between the class management ability of the Islam Religion teachers and the learning achievement of the Islamic Education students of State Senior High School 1 Banguntapan.

Keywords: Class management, learning achievement, Islamic Education

July 10, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO.24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat *Ilahi Robbi*, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Thesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh thesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral, spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Thesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian thesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Dekan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. H. Nur Kholis, S.Ag, SEI., M.Sh.Ec., sekretaris program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Drs.H.AF.Djunaidi,M.Ag. selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Ibu Dosen UII Yogyakarta , berkat ilmu yang diajarkan telah menambah pengetahuan dan wawasan penulis,
7. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota Yogyakarta.
8. Kepala SMA Negeri 1 Baguntapan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.
9. Bapak Ibu Guru PAI dan Segenap siswa kelas XI yang telah memberikan informasi dan data demi suksesnya penelitian ini.
10. Alm. Bapak dan Ibu yang tanpa lelah senantiasa membimbing dan mendampingi, semoga Allah selalu mengganti dengan syurga – Nya.
11. Suami dan anak-anakku, yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
12. Teman-teman sekelas yang tanpa lelah selalu memotivasi dan memberikan inspirasi sehingga thesis ini bisa terselesaikan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga thesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2015

Penulis



Anisatul Ma'rifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv



BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori	
1. Kemampuan Guru	17
2. Guru PAI.....	29

3. Pengelolaan Kelas.....	30
4. Prestasi Belajar siswa.....	50
5. Bidang Studi PAI SMA	60
C. Hipotesis Penelitian.....	63
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Subyek dan obyek Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Metode Analisis Data	72
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum SMA N 1 Banguntapan.....	76
2. Profil SMA N 1 Banguntapan.....	82
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Proses Pembelajaran PAI di SMA N 1 Banguntapan.....	87
2. Analisis Data	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran dan Rekomendasi	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat ¹

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan. ²

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan

¹Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudka Potensi Kreatif & Bakat*,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, ,1999) hlm. 4

²Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi (Bandung : CV Sinar Baru,1987) hlm. 13

serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.³

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.⁴

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan

³J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.40

⁴Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 123

efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁵

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kuratif).⁶

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus mempunyai strategi atau kemampuan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan

⁵Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), hlm.123-124

⁶Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hlm.144)

dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.⁸

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, maka guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi anak didik. Zaenal Arifin, mengemukakan bahwa kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi"

⁷Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Cet. II (Jakarta :Rajawali Press, 1988),hlm. 168

⁸Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005) ,hlm.145

yang berarti "hasil usaha".⁹ Sedangkan Winkel mengemukakan belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata.¹⁰

M. Bukhori menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif atau keagamaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹² Menurut al-Ghazaly sebagaimana diungkapkan oleh Fatiyah Hasan Sulaiman bahwa pendidikan sebagai sarana untuk menyebarkan keutamaan, sebagai media

⁹ Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990) ,hlm.3

¹⁰ Winkel,W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: Gramedia ,1986) ,hlm .161

¹¹ Bukhori, M. *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung :Jemmars,1983,hlm. 127

¹² Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP& MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) hlm. 30

untuk mendekatkan umat manusia kepada Allah dan sarana kemaslahatan untuk membina umat.¹³

Dengan demikian prestasi Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam bidang PAI. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.¹⁴ Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Tolak ukur kemampuan anak didik dalam memahami materi ajar di bagi menjadi 3 aspek pokok yang di kemukakan oleh Blooms yaitu

¹³Hasan Sulaiman, Fatiyah, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly*, terj. Fathur Rahman, Syamsuddin Asyraf, Cet. 2, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hlm 15

¹⁴Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.II,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.104

kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol fisik. Kecakapan-kecakapan fisik ini dapat berupa pola-pola gerakan, atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar.

Dalam penelitian ini, penulis memilih SMA Negeri 1 Banguntapan. Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan telah mengenal ajaran Islam sebelum memasuki SMA Negeri 1 Banguntapan, baik melalui pendidikan formal seperti belajar di Sekolah Menengah Pertama, maupun non formal seperti belajar ilmu agama di pondok pesantren terdekat. Di sisi lain, karena keterbatasan jumlah jam pelajaran PAI di kelas, maka tidak mungkin guru memberikan materi pendidikan keagamaan secara detail kepada siswa, maka guru PAI diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang inovatif serta mampu mengelola kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, bahwa kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru, khususnya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan

Agama Islam. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kemampuan mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar kemampuan mengelola kelas guru PAI mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar PAI siswa, maka penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul ” Korelasi Antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang menjadi fokus permasalahan adalah :
Adakah korelasi antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kemampuan mengelola kelas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di SMA Negeri 1 Banguntapan agar selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu mengelola kelas dengan baik dan benar agar tercipta suasana yang kondusif sehingga pada akhirnya siswa memperoleh prestasi belajar PAI yang tinggi.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan tesis adalah untuk lebih memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika pembahasan tesis ini akan penulis rinci sebagai berikut :

Bab satu, berisi pendahuluan; menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua, Landasan Teori yang berisi kajian penelitian terdahulu dan kajian teoritik yang menjelaskan : pengertian kemampuan guru, macam-macam kemampuan guru, faktor yang mempengaruhi kemampuan guru, pengertian guru PAI, Pengelolaan kelas meliputi pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, Ruang lingkup pengelolaan kelas, prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, Prestasi belajar yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, landasan Pendidikan Agama Islam, prinsip dasar pengembangan materi PAI,

struktur materi Pendidikan Agama Islam, Pembahasan berikutnya pengajuan hipotesis penelitian.

Bab tiga, berisi Metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, metode analisis data.

Bab empat, berisi hasil dan analisis penelitian meliputi hasil penelitian, yang berisi : Gambaran umum SMA N 1 Banguntapan, profil SMA N 1 Banguntapan; Paparan hasil penelitian yang berisi proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Banguntapan, analisis data : uji asumsi, uji normalitas sebaran, uji linieritas, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil uji korelasi antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam, interpretasi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab lima, berisi Penutup menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

Dan di akhir tesis ini penulis sertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran : instrumen pengumpul data, instrumen angket kemampuan mengelola kelas, instrumen observasi, instrumen wawancara. Selain itu penulis juga sertakan Daftar riwayat hidup / biografi penulis sebagai pelengkap.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh :

Pertama, Ahmad Sudja'i (2006) dengan judul Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Kreativitas berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang,
- b. Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang,
- c. Kreativitas dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan melaksanakan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori supervisi pendidikan, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang dan keberhasilannya akan dipengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah aspek kreativitas dan aspek kedisiplinan kerja. Sedangkan

¹⁵Ahmad Sudja'i , *Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang*. (Yogyakarta : Skripsi, UIN SUKA, 2006)

penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan teori prestasi belajar, dan teori pengelolaan kelas, yaitu prestasi belajar siswa yang akan dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran PAI.

Kedua, Fahrurrozi (2007) dengan judul Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan.¹⁶ Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap profesi guru dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan, 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap profesi guru dan kreativitas dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori etos kerja, yaitu dengan adanya sikap profesi guru dan kreativitas mempunyai kedudukan yang secara bersamaan, yang sama-sama mempunyai keterkaitan dengan kinerja guru PAI khususnya di Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, yaitu lebih menekankan pada kompetensi guru

¹⁶Fahrurrozi, *Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan*, (Yogyakarta :Skripsi, UIN SUKA, 2007)

dalam pengelolaan kelas agar tercipta kondisi kelas yang kondusif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ketiga, Nur Asyiah (2008) dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu.¹⁷ Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan teori belajar, yaitu hasil belajar siswa akan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya unsur dari dalam siswa itu sendiri yaitu motivasi belajar dan kreativitas belajar siswa, khususnya pada pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah NU Sunan Katong Kaliwungu. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Banguntapan.

Empat, Anjar Fita Lestari (2012) dengan judul Korelasi antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa IV SD se gugus V kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo, Tahun ajaran 2011

¹⁷Nur Asyiah , *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu*, (Yogyakarta : Skripsi, UIN SUKA, 2008)

/ 2012.¹⁸ Hasil penelitian adalah terdapat korelasi positif antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa IV SD se gugus V kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo, Tahun ajaran 2011 / 2012.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian di atas berhubungan dengan konsentrasi dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD se gugus V kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada Mata pelajaran PAI untuk siswa kelas XI di SMA N 1 Banguntapan, Bantul.

*Lima, Sifaul Qolbiyah (2011), Korelasi Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Ulum Pungging Mojosari Mojokerto.*¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Ulum Pungging Mojosari Mojokerto.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitian dan juga pada objek yang diteliti. Penelitian di atas berhubungan dengan kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah , Sedangkan penelitian yang dilakukan

¹⁸Anjar Fita Lestari , *Korelasi antara Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS siswa IV SD se gugus V kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo, Tahun ajaran 2011 / 2012, (Yogyakarta : Skripsi, UNY, 2012)*

¹⁹Sifaul Qolbiyah , *Korelasi Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Ulum Pungging Mojosari Mojokerto, (Yogyakarta : Skripsi, UNY, 2011)*

penulis berhubungan dengan kemampuan / kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada Mata pelajaran PAI untuk siswa di SMA.

Enam, Nihayati (2008), dengan judul studi korelasi antara inteligensi dengan prestasi belajar Quran Hadits siswa di MTs N Tempel, Sleman, Yogyakarta.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara inteligensi dengan prestasi belajar Quran Hadits siswa di MTs N Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitian dan juga pada objek yang diteliti. Penelitian di atas berhubungan dengan inteligensi yang dimiliki siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dikorelasikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas (SMA).

Tujuh, Abdul Muiz (2010), dengan Judul Hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa (Studi korelasi pada sistem Fullday School di MTs Al Kautsar, Depok.²¹ Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa di MTs Al Kautsar, Depok.

²⁰Nihayati, *Studi Korelasi antara Inteligensi dengan Prestasi Belajar Quran Hadits siswa di MTs N Tempel, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi, UIN SUKA, 2008)

²¹Abdul Muiz, *Hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa (Studi korelasi pada sistem Fullday School di MTs Al Kautsar, Depok* (Jakarta : Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitian dan juga pada subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian di atas meneliti siswa MTs dengan sistem Fullday School, yang memiliki jam belajar lebih lama di banding siswa dan sekolah yang diteliti oleh penulis. Prestasi siswa yang diteliti pun berbeda, pada penelitian diatas, fokus penelitian pada prestasi semua mata pelajaran, sedang fokus penelitian yang penulis teliti adalah prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

*Delapan, Dede Suhedi (2012), dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Kerja Guru dan Pengelolaan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selajambe Kabupaten Kuningan.*²² Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Kemampuan Kerja Guru dan Pengelolaan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Artinya dengan meningkatnya mutu kemampuan kerja guru dan pengelolaan pembelajaran maka akan meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitian dan juga pada subyek dan obyek yang diteliti. Pada penelitian diatas meneliti tentang kemampuan kerja guru secara luas yang dihubungkan dengan pengelolaan pembelajaran kemudian dikorelasikan dengan prestasi belajar , lokasi penelitiannya pun berbeda.

²²Dede Suhedi , *Hubungan Antara Kemampuan Kerja Guru dan Pengelolaan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selajambe Kabupaten Kuningan,*(Cirebon : Tesis , IAIN Syech Nurjati , 2012)

Dari kajian pustaka tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).²³ Kemudian kata 'mampu' tersebut mendapatkan awalan ke dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁴ Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "competence" yang berarti "kemampuan".²⁵ Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa "kompetensi adalah

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), hlm. 552.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, hlm. 553.

²⁵John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 132.

seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Ahzab ayat 21 mengenai kompetensi guru. Dalam ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang guru harus dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan komunikasi dengan orang lain. Dalam pelaksanaannya, guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, ketrampilan,

²⁶Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 5

maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukan secara benar. Rasulullah SAW. bersabda :

إِذَا وَسَدَّ أَلَا أَمْرٌ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْظِرُ السَّاعَةِ (رواه البخاري)

“Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”.²⁷

Di dalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan keahliannya atau kemampuannya, maka yang hancur adalah muridnya. Profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung. Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi yang tinggi.

Perlu juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki ilmu keguruan. Hal tersebut mewajibkan guru untuk selalu memegang teguh kode etik guru. Kode etik guru ini dirumuskan sebagai hasil kongres PGRI XIII pada tanggal 21-25 November 1973 di Jakarta yang terdiri dari:

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila,
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing,

²⁷Imam Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shohih Bukhori*, Jilid I, (Istambul: Darul Fikri, 1981), 21

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip Achmad Patoni bahwa kode etik dan tugas-tugas guru atau pendidik sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri,
- 2) Meneladani Rasulullah, sehingga jangan menuntut upah, imbalan, Maupun penghargaan,
- 3) Hendaknya tidak memberi predikat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan jangan memberi ilmu yang samar sebelum tuntas ilmu yang jelas,
- 4) Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek sedapat mungkin dengan cara sendiri dan tidak tunjuk hidung,
- 5) Guru atau pendidik yang memegang bidang studi menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka,
- 6) Dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak menyajikan detailnya,
- 7) Guru atau pendidik hendaknya mengamalkan ilmunya, dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.²⁹

Pendapat lain berpendapat, bahwa kode etik guru atau pendidik adalah:

- 1) Saling tolong-menolong atas kebajikan dan takwa,
- 2) Menjadi teladan bagi peserta didik dalam kebenaran dan berusaha memelihara akhlak dan nilai-nilai Islam.

²⁹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), him. 25

- 3) Berusaha keras untuk menyebarkan ilmunya dan tidak menganggap remeh,
- 4) Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmu.³⁰

Berdasarkan pendapat para ulama tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru atau pendidik diharapkan agar dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal.

Selain selalu memegang kode etik, seorang guru harus memenuhi syarat-syarat menjadi guru dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan memiliki keduanya, guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para pendidik Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Cakap dan berkepribadian

Sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik.

- 2) Ikhlas

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk Allah dalam semua pekerjaannya baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan atau hukuman.

- 3) Berkepribadian

³⁰*Ibid.*, hlm. 26

Guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya ke arah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

4) Taqwa

Sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam pendidikan Islam ataupun dalam pendidikan nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa. Adapun ayat yang memerintahkan dan mengajarkan bertaqwa adalah Qur'an Surat Ali Imron ayat 102 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تَقٰوٰتِهٖۤ ۚ وَلَا تَمُوْنُوْا ۗ وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”³¹

5) Memiliki kompetensi keguruan

Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang guru.³²

Adapun syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut :

³¹Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009),hlm.63

³²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm20-23

a. Persyaratan Fisik

Yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru harus berbadan sehat.

b. Persyaratan Psikhis

Yaitu sehat rohaninya maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf.

c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugas jabatannya.

d. Persyaratan Moral

Yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur, maksudnya seorang guru sanggup berbuat kebajikan serta bertingkah laku yang baik.

e. Persyaratan Intelektual atau Akademis

Yaitu mengenai pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan.³³

Sebagai seorang pendidik ia mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan, sesuai dengan pendidikan nasional yang bertujuan Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada "Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang, demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

³³Team Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktif Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm 10

bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya, 10) Guru harus bersikap adil diantara para peserta didiknya.³⁵

b. Sementara itu menurut Hamachek sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, dkk, bahwa guru yang baik adalah guru yang memiliki sifat antara lain sebagai berikut :

1. Memandang pekerjaan mengajar sebagai proses yang bersifat manusiawi,
2. Berpengalaman luas dan mengetahui sumber-sumber informasi (*well-informed*) mengenai berbagai masalah,
3. Dapat mengadakan komunikasi secara efektif.³⁶

b . Macam-macam Kemampuan Guru

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Di dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:

³⁵Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.26

³⁶Muhaimin dkk, *strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 65

- 1) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- 2) Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
- 3) Kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.
- 4) Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁷

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama kemampuan guru di dalam mengembangkan indikator termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan untuk merencanakan program belajar mengajar. Jadi

³⁷Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ilm.11

perumusan indikator harus disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan agar program belajar mengajar lebih efektif.

C. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- 2) Penguasaan bahan pelajaran.
- 3) Penguasaan kelas.
- 4) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
- 5) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 6) Memperhatikan prinsip individualitas.
- 7) Standar kelulusan.³⁸

³⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 35

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.³⁹ Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah ‘pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran’.⁴⁰ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim dan muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian

³⁹ D. Anton Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.), hlm. 30

⁴⁰ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50

muallim adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal.⁴¹ Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

3. Pengelolaan Kelas

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan managerial. Dalam landasan teori ini akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang bersifat managerial.

a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan".⁴² Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat

⁴¹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12.

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 411

perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴³ "Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran".⁴⁴ Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁴⁵ Pengelolaan kelas dapat pula diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-

⁴³Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 116.

⁴⁴E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 91.

⁴⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 97

kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁴⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional, sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.⁴⁷ Mengelola kelas secara baik dalam rangka menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru. Di jelaskan dalam buku *Teachers Development* tentang guru yang profesional yaitu:

"The purpose of teacher education should be to encourage the growth of teachers as person and as professionals. Teachers who are growing are becoming more open, more humane, more skillfull, more complex, more complete pedagogues and human beings. They are fulfilling their own unique potentials or doing for themselves what others expect them to do for students. But often teacher educators fail to recognize that teachers, like students, have different needs and abilities".⁴⁸

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982) hlm. 116.

⁴⁷ Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 63

⁴⁸ Robert F. Mcneraney And Carol A. Carrier, *Teachers Development* (New York: Macmillan Publishing, 1998), hlm. 47

Artinya tujuan pendidikan guru seharusnya mendorong perkembangan guru-guru secara pribadi dan secara profesional. Guru-guru yang berkembang akan menjadi lebih terbuka lebih manusiawi, lebih terampil, lebih mempunyai keahlian dalam mendidik. Mereka sedang memenuhi potensi has mereka sendiri atau melakukan untuk mereka sendiri yang orang lain mengaharapkan mereka melakukan untuk para siswa, tetapi sering guru gagal untuk memahami guru, bahwa seperti para siswa mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda.

Oleh karena itu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang baik diperlukan seperangkat keterampilan pengelolaan kelas dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang kondusif dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan tersebut salah satunya berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar atau pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu

dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁴⁹

Menurut Hasibuan dan Moedjiono pengelolaan kelas adalah “Ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan perbaikan.”⁵⁰

Sebagai pengelola kelas, guru atau wali kelas dituntut untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa juga sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Oleh karena itu, guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang inovatif dalam mengelola kelas.

Kemampuan mengelola kelas yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif adalah :

- 1) Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara murid yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Sikap Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 67

⁵⁰Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.82

aktivitas belajar.⁵¹ Besar kecilnya ruang kelas ikut menentukan proses interaksi belajar mengajar. Ruang kelas yang terlalu besar adalah keluhan umum para guru dan bahkan banyak yang percaya bahwa perbaikan mutu pengajaran langsung dapat dicapai dengan mengurangi besarnya kelas sebab dengan besarnya kelas akan menyulitkan guru mengelola interaksi belajar mengajar yang kondusif. Sebaliknya, kecilnya kelas akan memudahkan guru mengelola interaksi belajar mengajar. Sebab dengan kelas yang kecil, jumlah anak didik juga relatif kecil.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku murid. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Menyangkut pengaturan tempat duduk, menurut Howells dan Becker sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- a) Anggota kelompok (siswa) yang ditempatkan di tengah kemungkinan besar keluar sebagai pemimpin kelompok (siswa),
- b) Pemimpin-pemimpin kelompok (siswa) mungkin muncul dari bagian meja yang paling sedikit pesertanya (siswanya),
- c) Apabila komunikasi bebas, komunikasi terbanyak akan terjadi antara mereka (siswa) yang duduk berhadapan. Sementara komunikasi minimal akan terjadi antara mereka yang duduk

⁵¹Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 121

bersebelahan. Dengan kata lain, komunikasi akan cenderung mengalir menyilang daripada mengitari meja.⁵²

3) Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi

Dalam proses interaksi belajar mengajar, seorang guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak serasi adalah bila ada diantara tingkah laku anak didik yang tidak terlibat dalam aktivitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila anak didik yang membuat keributan, mengantuk, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk ruang kelas, dan sebagainya. Tingkah laku anak didik yang demikian harus diarahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya pada perbuatan yang produktif dan bermakna.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Djamarah, tindakan yang harus dilakukan guru adalah : 1) Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif, 2) Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas, 3) Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang, 4) Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.⁵³

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 91

⁵³*Ibid.*, hlm. 89

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dari suatu proses yang panjang karena tujuan merupakan sesuatu yang esensial, oleh karena itu besar maknanya, dalam segala aktivitas, tujuan dapat memberi petunjuk kemana aktivitas akan berakhir, juga dapat dijadikan petunjuk dalam melaksanakan aktivitas. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh: 185 "... Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu ..." ⁵⁴

Dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagaimana telah di jelaskan dalam kitab *Matan Bukhori* Jilid I. "Dari Anas Bin Malik, dari Nabi SAW bersabda: Berilah kemudahan janganlah kalian mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian menakut-nakuti". (HR. Bukhari, dalam bab Umu). ⁵⁵ Ayat dan hadits inilah dasar perlu dilakukannya perencanaan pengelolaan yang matang, pengelolaan yang terkoordinasi dan kondusif yang dikerjakan secara sistematis, terorganisasi, terarah dan terawasi untuk mempermudah penciptaan keadaan kelas yang kondusif. Bila mau berusaha maka Allah tidak akan mempersulit urusan manusia.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah

⁵⁴ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 45

⁵⁵ Abi Abdullah Muhammad Ibnu Isma'il Bukhori, *Matan Bukhori*, (Singapura: t.p, t.t), Jilid, 1, hlm. 24

⁴³ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Pelajar Mengajar*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),hlm.200

penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁵⁶

Terdapat 2 tujuan dalam pengelolaan kelas :

1) Tujuan Umum

Menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi para siswa.

2) Tujuan Khusus

Mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁵⁷

Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas. Apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun pengelolaan kelas yang baik menurut John Jarolinck dan Clifford D. Foster sebagaimana dikutip oleh B. Suryosubroto adalah :

1) Mempertinggi perkembangan mental dan sosial murid-murid,

⁵⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 72

- 2) Memberi kebebasan intelektual dan fisik dalam karakter yang ditentukan,
- 3) Memungkinkan pencapaian tujuan instruksional,
- 4) Mengizinkan kepada murid untuk ikut berpartisipasi atas pengelolaan kelasnya,
- 5) Mengizinkan kepada murid untuk mengembangkan kecakapan sendiri dan tidak tergantung pada orang lain,
- 6) Memebuat suasana yang hangat terhadap hubungan antara guru dan murid,
- 7) Menghasilkan sikap murid yang positif terhadap kelasnya.⁵⁸

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru yaitu :

- 1) Untuk Anak didik
 - a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - b) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahaminya. Bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
 - c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.
- 2). Untuk Guru
 - a) Mengembangkan pemahaman dalam penyampaian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
 - b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberikan petunjuk secara jelas kepada anak didik.

⁵⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),50

- c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan, dalam lingkungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.⁵⁹

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan, bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.⁶⁰

Menurut Suharsimi Arikunto tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁶¹

Dengan adanya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar siswa dalam kelas memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin. Perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi para

⁵⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2000), hlm.147-148.

⁶⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.10


⁶¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm.68

siswa. Sehingga tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai. Dengan dimilikinya seperangkat keterampilan pengelolaan kelas akan memudahkan seseorang guru untuk dapat mengelola kelasnya, dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Dari beberapa tujuan pengelolaan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif diperlukan pengeolaan kelas yang baik, dan sudah menjadi tugas bagi seorang guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang terkontrol dan menyenangkan.

c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas meliputi

1) Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa

Semua anak yang sudah ~~mendaftarkan~~  diri kemudian di terima di suatu sekolah, secara otomatis menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka ini perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga dapat cukup mendapat perlakuan sebagaimana diharapkan oleh tua atau wali yang mengirimnya kesekolah.

Agar setiap anak mendapat perlakuan secara maksimal dan adil, maka perlu didaftar, dicatat, dikelompok-kelompokan, ditempatkan di kelas, mendaftarkan, mencatat, menempatkan, melaporkan, dan lain-lain pekerjaan yang berhubungan dengan siswa itulah yang disebut dengan pengelolaan siswa. Jadi pengelolaan siswa adalah pekerjaan

mengatur iswa yang meliputi: mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan dan sebagainya.⁶²

2) Pengelolaan fisik

Pengelolaan fisik meliputi pengelolaan ruangan, perabot, alat pelajaran. Kegiatan tersebut seperti membuka jendela agar udara segar dapat masuk keruangan atau agar ruangan menjadi terang, kerapian dan kebersihan kelas juga kelengkapan kelas dalam hubungan dengan interaksi belajar mengajar.

D. Prinsip – prinsip dalam Pengelolaan Kelas

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas adalah

a. Hangat dan Antusias

Guru yang akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

⁶²*Ibid.*, hlm. 12

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan. Variasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan Pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. penekan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak yang didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

f. Penanaman Disiplin Diri.

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin sendiri. Karena itu, guru sebaiknya

mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁶³

g. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya harus terlebih dahulu menyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan pendekatan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut, sebagai berikut (Rohani, Ahmad Abu Ahmadi, 1991: 142):

1) *Behavior-Modification Approach*

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behaviorial yang mengemukakan asumsi sebagai berikut :

- a. Semua tingkah laku yang baik maupun yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b. Ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi ini adalah penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman,

⁶³Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 148-149

⁶⁴Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta, 1991) .hlm.142

penghapusan (*extinction*), dan penguatan negatif (*negative reinforcement*).

2) *Socio-Emotional-Climate Approach*

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konseling, pendekatan pengelolaan kelas ini memberikan asumsi sebagai berikut :

- a) Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antar peserta didik.
- b) Guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.

3) *Group-Processes Approach*

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. Pendekatan ini memberikan asumsi pokok sebagai berikut :

- a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.

4) *Eclectic Approach*

h. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Bentuk keterampilan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (Hasibuan, Mujiono, 1995: 83).⁶⁵

- i. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan ini adalah sebagai berikut :



- 1) Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru, bahwa guru hadir bersama anak didik. Guru tahu kegiatan anak didik, apakah memperhatikan pelajaran atau tidak, dan tahu apa yang mereka kerjakan. Sehingga dengan demikian guru dapat menegurnya walaupun sedang menulis di papan tulis. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 2) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik dalam kontak pandang serta interaksi antar pribadi.

⁶⁵Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999) , Hlm.83

- Hal ini ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

3) Gerak mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati anak didik baik dalam kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.

4) Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain. Akan tetapi perlu dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman.

5) Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan

Kondisi kelas tidak selamanya tenang, terkadang terdapat gangguan. Hal ini perlu diwaspadai oleh guru. Teguran merupakan salah satu tindakan guru untuk mengembalikan kondisi kelas agar kembali kondusif. Teguran ini merupakan tanda bahwa guru ada bersama anak didik dan anak didik sadar akan keberadaan guru.

6) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) *Visual*

Adalah guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandangan ini dapat dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu-anak didik di kelas.

b) *Verbal*

Adalah guru memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

c) *Gabungan visual dan verbal*

Adalah guru mengubah pandangannya serta memberikan komentar terhadap aktivitas anak didik, sementara guru tetap mengendalikan kondisi belajar agar tetap kondusif.

7) *Pemusatan perhatian kelompok*

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberi tahu (dapat dengan tandatanda), bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri

dari tiga sampai empat orang dan menuntut tanggung jawab siswa. Beberapa hal yang dilakukan guru agar dapat mempertahankan perhatiannya, adalah sebagai berikut :

a) Memberi tanda

Dalam memulai proses interaksi edukatif, guru memusatkan perhatian kelompok pada suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan suatu objek atau topik dalam suatu materi.

b) Pertanggungjawaban

Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan kelas baik dalam kegiatan individu maupun kegiatan kelompok, misalnya meminta kepada anak didik untuk melaporkan hasil kegiatan belajar di kelas.

8) Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Guru harus sering kali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik. Pengarahan dan petunjuk dapat dilakukan kepada seluruh anggota kelas dengan bahasa dan tujuan yang jelas.

9) Penghentian

Gangguan di dalam kelas tidak selamanya dapat dihindari. Seorang guru dapat menghentikan gangguan tersebut dengan cara membuat persetujuan mengenai prosedur dan aturan yang

merupakan bagian dari pelaksanaan rutin dalam proses interaksi edukatif.

10) Penguatan

Penggunaan penguatan untuk mengubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi anak didik yang terus mengganggu dalam proses belajar mengajar di kelas atau yang tidak mengerjakan tugas-tugas kelas.

11) Kelancaran (*smoothness*)

Kelancaran atau kemajuan anak didik dalam proses belajar adalah indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Hal ini perlu didukung oleh guru agar supaya anak didik tetap dalam kondisi tenang dalam menerima pelajaran.

4. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).⁶⁶ Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.⁶⁷

⁶⁶Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 895.

⁶⁷Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.13.

Sedangkan arti belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁶⁸

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian belajar yaitu: Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah: *“Learning is a modification of behavior accompany growth processes that are brought about throught adjusment to tension initiated throught sensory stimulation”*⁶⁹ (belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar). Clifford T. Morgan mengemukakan bahwa *learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs us a result of experience, or practice* (Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan).

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi belajar peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ

⁶⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus*, hlm. 17

⁶⁹Lester D. Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, t.t.), hlm.215

⁷⁰Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc.Grow-Hill, 1971),hlm. 63

rendah. Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik tersebut, baik faktor ekstern maupun faktor intern.⁷¹ Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷² Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.⁷³ Prestasi belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan di sekolah tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar itu membawa perubahan yaitu didapatkannya kecakapan baru yang dilakukan dengan usaha tertentu. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di

⁷¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 117

⁷²Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Progam Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 43

⁷³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 151

sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0 - 10 pada pendidikan dasar dan menengah, serta huruf A, B, C, D dan E pada pendidikan tinggi.

Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yaitu dengan adanya perubahantingkah laku pada siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, hal ini tidak lepas dari beberapa pengaruh, baik pengaruh dari dalam maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Mengacu pada hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor dalam (internal)

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak atau siswa, meliputi:

a) Fisiologi

Yaitu sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang, misalnya tentang fungsi organ-organ, susunan-

susunan dan bagian-bagian yang berbeda dalam organisme kehidupan.⁷⁴ Dalam hal ini, faktor-faktor fisiologis meliputi :

(1) Kondisi Fisik

Keadaan atau kondisi jasmani, pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar, keadaan jasmani yang optimal akan lain sekali pengaruhnya, apabila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Sehubungan dengan keadaan dan kondisi jasmani tersebut, maka ada 2 hal yang perlu dikemukakan, yaitu :

(a) Cukupnya nutrisi atau nilai makanan gizi

Karena kekurangan kadar makanan atau tidak memenuhi gizi makanan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik akan mengakibatkan menurun

dan merosotnya kondisi jasmani, sehingga menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya sering merasa cepat lesu, lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

(b) Beberapa penyakit cronis, seperti : flu, sakit gigi, batuk dan yang sejenisnya, semuanya akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.⁷⁵

Pada umumnya jenis-jenis penyakit semacam itu, sering diabaikan, dan kurang mendapatkan perhatian

⁷⁴Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm.

⁷⁵*Ibid.*, hlm.54

yang serius, padahal dalam kenyataan hidup sehari-hari, penyakit semacam ini sangat mengganggu kegiatan belajar.

b) Kondisi Panca Indera

Panca indera dapat diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh luar ke dalam diri seseorang yang belajar. Maka baik tidaknya fungsi panca indera, adalah merupakan syarat mutlak untuk bisa tidaknya seseorang dengan baik dalam kegiatan belajar. Dalam sistem pengajaran dewasa ini, diantara panca indera yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Maka dari itu, adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik (guru, orang tua) untuk tetap menjaga agar panca indera anak-anaknya dapat berfungsi dengan baik dan sempurna. Apabila hal tersebut tidak dilakukan akan mengakibatkan terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

Dalam mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, dapat dilakukan dengan 2 hal:

- (a) Bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat.

(b) Menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana.⁷⁶

b) Psikologi

Yaitu sesuatu yang berhubungan dengan jiwa atau mental seseorang. Dalam hal ini faktor-faktor psikologi meliputi:

(1) Bakat

Yaitu suatu potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang.⁷⁷ Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Bakat akan memungkinkan seseorang untuk berprestasi lebih baik dalam bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

(2) Minat

Yaitu perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Sedangkan menurut Saieh dan Wahab, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁷⁸

⁷⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 133

⁷⁷Saleh, Rahman, Abdul dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm.254

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 263

(3) Kecerdasan

Kecerdasan atau inteligensi merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia.⁷⁹ Intelegensi ini diperoleh manusia, dan sejak itulah potensi intelegensi mulai berfungsi mempengaruhi kualitas perkembangan individu, dan manakala sudah berkembang, maka fungsinya akan semaki berarti lagi bagi manusia yaitu akan mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

(4) Motivasi

Yaitu sesuatu yang ada dalam diri seseorang karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.⁸⁰ Belajar dengan motivasi yang kuat merupakan syarat agar dapat dicapai sukses yang optimal. Akan tetapi tidak selalu dapat terjadi secara langsung. Apalagi pada anak yang masih muda. Oleh karena itu timbulnya motivasi harus secara sengaja diupayakan oleh guru.

c) Kemampuan Kognitif

Yaitu kemampuan yang menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu, menimbang-

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 179

⁸⁰ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 106

nimbang dalam ingatan.⁸¹ Dengan dimilikinya kemampuan kognitif proses belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang bermacam-macam termasuk tingkah laku seperti mengetahui, mengenal, memahami, dan sebagainya. Dengan demikian kemampuan melakukan tindakan berpikir sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Faktor Luar (Eksternal)

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

a) Instrumental

Yaitu faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang pula.⁸² Dalam hal ini faktor-faktor instrumental, meliputi:

(1) Kurikulum

Dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak. Dalam hal ini kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Maka, guru perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani anak belajar secara individual.

(2) Sarana dan Prasarana

⁸¹ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar 2005), hlm.368

⁸² Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hlm.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan para siswa sangat dibutuhkan. Misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.

b) Guru

Dalam proses belajar mengajar, faktor guru merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan keprihadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c) Administrasi

Administrasi sangat diperlukan dalam setiap proses interaksi belajar mengajar. Tidak mungkin proses pengajaran berjalan secara efektif dan efisien tanpa dilakukan perencanaan sebelum mengajar di muka kelas. Oleh karena itu, masalah administrasi harus betul-betul difahami sebagai proses penyelenggaraan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

d) Lingkungan

Dalam hal ini faktor-faktor lingkungan, meliputi :

(1) Lingkungan alam

Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada

keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas.

(2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Misalnya seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap di dekat tempatnya belajar itu. Juga seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Untuk itu gedung sekolah sebaiknya didirikan dari tempat yang jauh dari pabrik atau tempat kerja dan jauh dari keramaian lalu lintas.

5. Bidang Studi PAI di SMA

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 disebutkan:⁸³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Langeveld yang dikutip Burhanudin Salam, mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu

⁸³UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1

kedewasaan.⁸⁴ Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸⁵ Dalam kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan definisi secara rinci, yaitu: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125⁸⁶ berbunyi : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam kurikulum PAI bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

⁸⁴Burhanudin Salam, *Pengantar Paedagogik*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) , hlm.3

⁸⁵Ahmad D Marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma`arif, 1971), hlm. 19

⁸⁶Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009),hlm. 281

sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁷ Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip dasar pengembangan materi PAI, antara lain⁸⁸

a. Prinsip relevansi atau kesesuaian dengan :

- 1) Ajaran Islam,
- 2) Perkembangan kehidupan masa kini dan yang akan datang,
- 3) Lingkungan hidup siswa
- 4) Tuntutan dunia kerja

b. Prinsip efektivitas, yaitu keberhasilan, baik pada aspek belajar (prestasi) maupun mengajar (metode)

c. Prinsip efisiensi, yaitu perbandingan terbaik antara usaha dan hasil, dalam arti hasil yang diperoleh maksimal dengan sedikit : waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan tempat.

d. Prinsip kontinuitas, yaitu kesinambungan pada aspek tingkat dan bidang studi.

⁸⁷Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA* Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003

⁸⁸Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 , hlm. 4

e. Prinsip fleksibilitas, baik dalam pemilihan program maupun pengembangan program.

Adapun struktur materi Pendidikan Agama Islam bersumber dari *risalah Islamiyah* yaitu pendidikan islam yang sangat luas yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits serta Sejarah dan Kebudayaan Islam, antara lain :

- a. Akidah dan Akhlak
- b. Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Fiqh/Ibadah.
- d. Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan prestasi ini siswa tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁸⁹ Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hal ini mempunyai makna bahwa H_a adalah adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (pengelolaan kelas) dengan

⁸⁹Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.755

variabel Y (prestasi belajar PAI siswa). Korelasi positif yang dimaksud di sini adalah jika kemampuan mengelola kelas baik maka prestasi belajar PAI siswa meningkat dan sebaliknya. Sedangkan H_0 adalah tidak adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X (pengelolaan kelas) dengan variabel Y (prestasi belajar PAI siswa). Dengan kata lain jika kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas baik maka prestasi belajar PAI siswa rendah dan sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: "Ada korelasi positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁹⁰

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.⁹¹

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang Korelasi antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan.

⁹⁰Tim penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (STAIN Tulungagung , 2005), hlm.22

⁹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2007), hlm. 8

Penelitian korelasi adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain”.⁹² Ditinjau dari jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pola penelitian korelasi sebab akibat. Sebagaimana dikatakan Suharsimii Arikunto, antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua”.⁹³

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Banguntapan yang beralamat di Dusun Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari sampai dengan 30 Mei 2015.



C. Subjek dan Obyek Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁹⁴ Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu dua variabel bebas atau independent variabel (X) , yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan

⁹²Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.22

⁹³Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2002), hlm. 32

⁹⁴Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) ,hlm.72

dua variabel, yaitu prestasi belajar PAI siswa, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian kemampuan mengelola kelas, sebagai prediktor atau variabel bebas (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

Kemampuan mengelola kelas⁹⁵ dengan indikator - indikator sebagai berikut :

1. Pengaturan tempat duduk siswa
2. Pengaturan alokasi waktu belajar
3. Perhatian guru pada siswa
4. Pemberian tanggung jawab kepada siswa
5. Memberi arahan kepada siswa

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam⁹⁶, dengan indikator : Nilai hasil belajar, pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik baik hasil tes formatif, sub sumatif maupun sumatif yang dapat dilihat dari hasil raport.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁷ Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 207 siswa. Adapun alasan penulis memilih kelas XI adalah karena

⁹⁵Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2004) hlm.127

⁹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) ,hlm.72

⁹⁷*ibid* hlm. 55

usia siswa tersebut menurut Peaget⁹⁸, bahwa mereka berada pada masa *adolescence*. Awal masa remaja bermula dari usia 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Dalam usia ini terjadi proses kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Sumadi Suryabrata yang mengutip pendapatnya Montessori, memasuki periode III (13 – 18 tahun), adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Dalam kondisi seperti ini psikologis anak relatif kecil untuk berbohong, karena anak mulai mengembangkan kepribadiannya serta sadar akan hak dan kewajibannya yang harus dipatuhi.⁹⁹

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁰ Dalam ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁰¹ Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari seluruh populasi yang berjumlah 207 siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 responden.

⁹⁸Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm.206

⁹⁹Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002) , hlm.189

¹⁰⁰Soegiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung.: Alfa Beta, 2005) , hlm.58

¹⁰¹Arikoento, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) , hlm. 71

Tehnik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan sumber data sebenarnya atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain, sampel harus representative.¹⁰² Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *Proportional Sistematic Random Sampling* dan berkelompok.¹⁰³ Tehnik pengambilan sampel ini proporsional dengan mempertimbangkan jumlah murid di setiap kelas, yaitu penulis mengambil murid dalam jumlah yang sama dari tiap-tiap kelas dan dipilih secara acak. Tehnik pengambilan sampel berkelompok karena keseluruhan populasi dikelompokkan ke dalam 4 Kelas XI IPA dan 3 kelas XI IPS yang masing-masing kelas berisi 22-32 siswa. Untuk memperoleh 40 responden dari 207 siswa, penulis mengambil 5-6 siswa dari tiap-tiap kelas dan mereka dipilih secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, preferensi, keyakinan,

¹⁰²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) ,hlm.125

¹⁰³Arikunto, Suharsimi, 1991, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta.) ,hlm.128

minat dan perilaku.¹⁰⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Banguntapan. Pengukuran skala ini mengikuti skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban: "selalu", "sering", "kadang-kadang", "tidak pernah". Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.¹⁰⁶ Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya, dilengkapi dengan format/blanko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi, sehingga penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul. Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru PAI di SMA Negeri 1

¹⁰⁴ Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.181

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm.133-134

¹⁰⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.63

Banguntapan dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

3. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara *Information Hunter* dengan *Information Supplyer*.¹⁰⁷ Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk *semi structured*. Tekniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.¹⁰⁸

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas guru PAI. Metode ini penulis tujukan kepada guru bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar dan melakukan pengelolaan kelas, para siswa, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala sebagai penanggung jawab kegiatan di sekolah tersebut.

4. Dokumentasi

¹⁰⁷ Ibid, Sutrisno Hadi, hlm.192

¹⁰⁸ Ibid. Arikunto, Hlm.201

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁰⁹

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai prestasi PAI yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Banguntapan, visi dan misi sekolah, daftar guru PAI, daftar siswa, daftar prestasi siswa di bidang keagamaan, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y.

Teknik analisa data ini meliputi uji persyaratan analisis data sebagai prasyarat penggunaan teknik analisis dan teknik pengujian hipotesis.

1. Analisis dengan Prosentasi yaitu dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100\%$$

P= harga prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Harga prosentase

2. Analisis dengan kuantifikasi standar deviasi $\frac{\sum xy}{\sum y}$ dari hasil perhitungan

¹⁰⁹ *Ibid*, Arikunto, hlm.206

kuantifikasi diperoleh angka konvensional dengan uraian sebagai berikut:

- a. 70 – 100 Baik
- b. 56 – 69 Cukup
- c. 40 – 55 Kurang baik
- d. 0 – 39 Tidak baik.

3. Perhitungan Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negative dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi A menyebabkan keningkan pula B (A dan B ditempatkan sebagai variabel)

Interprestasi angka korelasi menurut Prof. Sugiyono (2007)¹¹⁰ :

0	–	0,199	: Sangat lemah
0,20	–	0,399	: Lemah
0,40	–	0,599	: Sedang
0,60	–	0,799	: Kuat
0,80	–	1,0	: Sangat kuat

Dalam Bivariate model, korelasi yang umum digunakan adalah Pearson, Kendall, dan Rank Spearman, namun yang dibahas kali ini adalah Pearson r Correlation

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*(Bandung: Alfa Beta, 2007),hlm.150

Pearson r correlation:

Pearson r correlation biasa digunakan untuk mengetahui hubungan pada dua variabel. Korelasi dengan Pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Dan hipotesis dengan menggunakan rumus:

a. Rumus t ialah: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

b. Menentukan hasil t, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika t hitung lebih besar daripada t daftar, maka hipotesis diterima.



F. Hipotesis Statistik Data

Berdasarkan teknik pengujian hipotesis di atas, berikut diajukan hipotesis statistik sesuai dengan pengajuan hipotesis sebelumnya yaitu:

$H_0 \rightarrow \rho_{y1} = 0 \rightarrow$ Tidak ada korelasi antara kemampuan mengelola kelas

Guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI
di SMA N 1 Banguntapan

$H_1 \rightarrow \rho_{y1} > 0 \rightarrow$ Ada korelasi positif antara kemampuan mengelola kelas

guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI
di SMA N 1 Banguntapan

Keterangan ρ_{y1} = korelasi antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Banguntapan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA N 1 Banguntapan

a. Profil Lembaga

1) Visi

Sehat , Asri, Berprestasi, Berkepribadian dan Berdaya Saing

b. Misi

- 1) Menata dan membenahi lingkungan sekolah yang berkelanjutan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas
- 3) Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap
- 4) Memenuhi sarana dan melakukan pembinaan ibadah secara intensif
- 5) Membangun pribadi siswa yang kompetitif

c. Tujuan

- 1) Mutu akademik dan non akademik meningkat
- 2) Pembelajaran dan pembimbingan siswa maksimal
- 3) Kepribadian siswa berkembang dengan baik
- 4) Sarana peribadatan terpenuhi dengan baik
- 5) Jiwa kompetitif terbentuk dalam pribadi siswa

d. Motto

“ Smart is crucial, personality is more ” (cerdas itu penting, tapi

kepribadian jauh lebih penting).”¹¹¹

e. Sejarah berdiri SMA N 1 Banguntapan¹¹²

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R I No. 06601/O/1985, tentang Pembukaan, Penggalan dan Penegerian Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 1 Banguntapan dinyatakan sah dan memenuhi syarat sebagai sekolah menengah negeri. Pada tahun awal berdirinya, SMA Negeri 1 Banguntapan menjadi sekolah *filial* dari SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Kepala Sekolah Bapak Sudiyono. SMA Negeri 1 Banguntapan pertama kali menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1985/1986, dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa, yang terdiri 4 kelas, dengan menggunakan fasilitas sarana SMA Negeri 2 Babarsari. Pada awal berdirinya ini proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, mengingat pada pagi hari sarana sekolah digunakan oleh SMA Negeri 1 Depok.

Pada awal tahun pelajaran 1986/1987, SMA Negeri 1 Banguntapan menempati gedung baru, yang berlokasi di tanah kas milik Pemerintah Desa Baturetno, yang beralamat di Dusun Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, dengan luas tanah 1,6 hektar. Pada tahun pelajaran ini SMA Negeri 1 Banguntapan memiliki 8 kelas, 4 kelas 1 (satu) dan 4 kelas 2 (dua). Selanjutnya bersamaan dengan penempatan lokal baru, tepatnya pada tanggal 15 Mei 1987,

¹¹¹Dokumentasi : Profil Sekolah SMA N 1 Banguntapan, 9 Mei 2015

¹¹²Wawancara : Sejarah berdirinya SMA N 1 Banguntapan, 11 Mei 2015

dilaksanakan serah terima jabatan kepala sekolah, dari Bapak Sudiyono ke Ibu Dra. Tumiraharjo.

Pada tahun pelajaran 1987/1988, pembangunan sarana dan prasarana mulai ditingkatkan, antara lain: pembangunan tempat ibadah, lapangan basket/tenis, pembangunan ruang perpustakaan, ruang laboratorium, pembangunan RKB, dan penanaman pohon – pohon perindang. Akhirnya sampai dengan tahun pelajaran 1992/1993 sekolah telah memiliki 12 ruang kelas.

Pada tahun pelajaran 1992/1993, jabatan kepala sekolah diserahkan dari Ibu Dra. Tumiraharjo kepada Bapak R. Sugito, BA. Bersama-sama dengan BP3 sekolah mengadakan pembenahan administrasi sekolah, program-program peningkatan keimanan dan ketaqwaan, peningkatan prestasi belajar, pembangunan ruang komputer, pembangunan sarana laboratorium IPA, pembangunan tempat parkir kendaraan siswa, pembangunan kantin Dharma Wanita, dan pembangunan tembok pagar sekolah.

Pada tanggal 3 Januari 1995, jabatan Kepala Sekolah diserahkan dari Bapak R. Sugito, BA ke Bapak Drs. Ngadimin. Pada tahun pelajaran 1995/1996 ini, sekolah mencoba mengadakan pembenahan dalam bidang: administrasi persekolahan, administrasi proses belajar mengajar, penataan manajemen sekolah, dan pembangunan ruang kelas baru. Sejak tahun pelajaran 1998/1999 SMA Negeri 1 Banguntapan telah memiliki 15 ruang kelas atau 5 kelas

paralel kelas I (lima kelas), kelas II (lima kelas) dan kelas III (lima kelas).

Tanggal 12 Juli 1999, jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Bapak Drs. Ngadimin kepada Bapak Drs. Ismudari. Pada tahun pelajaran 1999/2000 SMA Negeri 1 Banguntapan membuat kebijakan manajemen yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa, yaitu dengan pembentukan Tim Pengembangan Prestasi, mengaktifkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Di bidang fisik perbaikan sarana prasarana, penambahan ruang kelas baru menjadi 18 ruang kelas, ruang multimedia, penambahan kantin sekolah, perbaikan ruang aula dan ruang komputer.

Tanggal 23 Nopember 2002, jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Bapak Drs. Ismudari kepada Ibu Dra. Hj. Kusriyantinah. Pada tahun pelajaran 2002/2003 sekolah melanjutkan program tahun sebelumnya, antara lain memaksimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, memfungsikan UKS dengan penambahan peralatan medis, melengkapi sarana laboratorium sekolah, melengkapi buku-buku perpustakaan sekolah, memaksimalkan peran dan fungsi BK, serta penambahan laboratorium komputer.

Tanggal 9 Agustus 2005, jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Ibu Dra. Hj. Kusriyantinah kepada Bapak Drs. H. Sumiyono. Pada tahun pelajaran 2005/2006 SMA Negeri 1 Banguntapan memprogramkan pengayaan materi untuk kelas XI dan

XII, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan tim ketertiban dan kedisiplinan, perbaikan bangunan fisik yang rusak akibat gempa bumi 27 Mei 2006, pembangunan ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, perbaikan dan perluasan ruang guru, pembangunan ruang Wakil Kepala Sekolah, pembenahan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru, dengan mengadakan berbagai macam seminar kependidikan, kursus komputer, kursus bahasa Inggris, dan pembinaan kerukunan kekeluargaan warga sekolah.

Pada tanggal 4 Februari 2009 jabatan Kepala Sekolah diserahkan terimakan dari Drs. H. Sumiyono kepada Drs. Sugita. Pada masa kepemimpinan Drs. Sugita program-program yang telah dirintis oleh kepala sekolah selanjutnya dilaksanakan terus dan diupayakan peningkatan kualitasnya. Pada tanggal 1 September 2010 Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul menunjuk Drs. Sukarja, M. Pd untuk menjalankan tugas sebagai PLT. Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan.

Pada tanggal 13 November 2010 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah dari Drs. Sukarja, M. Pd ke Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd. Pada masa kepemimpinan Dra Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd ini, SMA Negeri 1 Banguntapan mencanangkan diri sebagai Sekolah Adiwiyata. Untuk mendukung program tersebut berbagai perubahan dilakukan antara lain; keramikisasi seluruh kelas, penambahan ruang kelas menjadi 21 kelas, pemasangan LCD projector

di setiap kelas, pembangunan kantin yang representative dan terpadu, *green house*, pembenahan lingkungan dan taman kelas, pembuatan koridor hijau, pembangunan masjid. Dalam bidang akademik dilaksanakannya program peningkatan mutu akademik (PMA) kelas XII, bimbingan personal dan bimbingan klinis, pembudayaan Senyum Salam Sapa (3S), revitalisasi identitas sekolah, dan peningkatan ketertiban siswa. Dalam bidang manajemen sekolah dilakukan pembenahan pengelolaan administrasi dan keuangan, dan berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui optimalisasi jam kerja PNS.

Pada tanggal 28 Juli 2012 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah dari Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M. Pd kepada Drs. Edison Ahmad Jamli. Pada masa kepemimpinan Drs. Edison Ahmad Jamli kebijakan yang telah dirintis kepala sekolah sebelumnya dilanjutkan, dan salah satu prestasinya adalah SMA Negeri 1 Banguntapan adalah Juara Lomba sekolah Sehat (LSS) tingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan pelayanan kepada siswa ditingkatkan melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya optimalisasi pelayanan pembimbingan OSN. Peningkatan ketertiban administrasi pembelajaran dan peningkatan kegiatan sosial keagamaan melalui pengajian dan kegiatan peribadatan lainnya.

2. Profil SMA N 1 Banguntapan¹¹³

a. Nama dan Alamat Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan

Nomor Statistik Sekolah : 301040116038

NPSN : 20400406

Tahun Berdiri : 1985

Status : Negeri

Alamat sekolah

Dusun : Ngentak

Kelurahan : Baturetno

Kecamatan : Banguntapan

Kabupaten : Bantul

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55197

Telepon / Faksimili : (0274) 373824

Email : info@sma1banguntapan.sch.id

Website : sma1banguntapan.sch.id

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Drs. Ir. Joko Kustanta, M.Pd

NIP : 19660913 199103 1 004



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹¹³ Dokumentasi : Profil lembaga SMA N 1 Banguntapan, 18 Mei 2015

Pangkat/ Golongan : Pembina / IV a

Pendidikan Terakhir : S-2 / Pendidikan

Tempat/ Tanggal Lahir : Klaten / 13 September 1966

Alamat :

Dusun : Plumbon

Kelurahan : Banguntapan

Kecamatan : Banguntapan

Kabupaten : Bantul

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

c. Data Guru



Tabel 01

Data Guru

No	Status	Kelamin		Jumlah	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		L	P		SM/D3	S-1	S-2	
1	Tetap/PNS	9	38	47	2	43	2	47
2	Tdk Tetap	2	3	5	0	5	0	5
Jumlah		11	41	52	2	48	2	52

d. Data karyawan

Tabel 02
Data Karyawan

No	Status	Kelamin		Jumlah	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		L	P		SD	SLTP	SMA	
1	PNS	3	1	4	0	0	4	4
2	PTT	8	2	10	4	1	5	10
Jumlah		11	3	14	4	1	9	14

e. Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 03
Data Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2010 / 2011	217	215	208	640
2	2011 / 2012	192	220	214	626
3	2012 / 2013	192	188	219	599
4	2013 / 2014	214	190	185	586
5	2014 / 2015	208	207	195	610

f. Data Kelas 5 Tahun Terakhir

Tabel 04
Data Kelas 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas							Jml
		X	XI A	XI S	Jml	XII A	XII S	Jml	
1	2010 / 2011	6	3	3	6	3	3	6	18
2	2011 / 2012	6	4	3	7	3	3	6	19
3	2012 / 2013	7	4	3	7	4	3	7	21
4	2013/2014	7	4	3	7	4	3	7	21
5	2014/2015	7	4	3	7	4	3	7	21

g. Sarana dan Prasarana

1) Data Ruang / Gedung

Tabel 05
Data Ruang / Gedung

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
01.	Ruang Kelas	21	Baik	
02.	Laboratorium Fisika	1	Baik	
03.	Laboratorium Kimia	1	Baik	
04.	Laboratorium Biologi	1	Baik	
05.	Laboratorium Komputer	2	Baik	
06.	Perpustakaan	1	Baik	
07.	Aula	1	Baik	
08.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
09.	Ruang BK	1	Baik	
10.	Ruang UKS	1	Baik	
11.	Ruang Guru	1	Baik	
12.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
13.	Kamar Mandi/WC	24	Baik	
14.	Gudang	2	Baik	
15.	Rumah Penjaga	1	Baik	
16.	Masjid	1	Baik	
17.	Ruang OSIS	1	Baik	
18.	Tempat Parkir	1	Baik	
19.	Ruang Agama Non Islam	1	Baik	
20.	Ruang Pramuka	1	Baik	
21.	Kantin Sekolah	1	Baik	
22.	Ruang Tamu	1	Baik	
23.	Ruang Batik	1	Baik	
24.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik	

2) Data Inventaris Ruang

Tabel 06
Data Inventaris Ruang

No	Jenis Inventaris	Jumlah	Kondisi	Keterangan
01.	Meja kepala sekolah	1	Baik	
02.	Kursi kepala sekolah	1	Baik	
03.	Kursi dan Meja Tamu KS	1	Baik	
04.	Meja dan Guru Karyawan	60	Baik	
05.	Kursi Guru Karyawan	60	Baik	
06.	Meja siswa	415	Baik	
07.	Kursi Siswa	830	Baik	
08.	Almari	13	Baik	
09.	Mesin ketik	12	Baik	
10.	Mesin Stensil	4	Baik	
11.	TV	2	Baik	
12.	Tape Recorder	2	Baik	
13.	Dispenser	4	Baik	
14.	Brankas	3	Baik	
15.	Mesin Hitung	4	Baik	
16.	Meja Kursi Tamu	1	Baik	
17.	Komputer	27	Baik	
18.	Printer	2	Baik	
19.	LCD Proyektor	6	Baik	
20.	Laptop	8	Baik	
21.	Handycam	1	Baik	
22.	Genset	1	Baik	
23.	Kamera Manual	1	Baik	
24.	Kamera Digital	2	Baik	
25.	Peralatan Band	1 Set	Baik	
26.	OHP Projector	1	Baik	

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banguntapan¹¹⁴

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses tersebut akan memperlihatkan interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur sedemikian rupa agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses tersebut kompetensi seorang guru akan nampak, hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar merupakan implementasi dari kompetensi guru dalam pembelajaran. Sebagaimana di sekolah-sekolah yang lain, bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bnguntapan mempunyai alokasi waktu 2 (dua) pelajaran setiap minggu (2x45menit) ditambah dengan tugas-tugas kokurikuler. Sebelum materi disampaikan kepada siswa, guru bidang studi PAI telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini karena RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai apa yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. Selain RPP guru PAI juga telah membuat persiapan yang lain seperti program tahunan, program semester dan silabus.

Proses belajar mengajar dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Ruangan kelas yang cukup kondusif dengan cahaya lampu yang terang serta iklim pembelajaran yang kondusif menambah semangat siswa

¹¹⁴ Observasi : mengamati kegiatan pembelajaran bidang studi PAI di kelas XI ,6 April 2015

untuk mengikuti pelajaran. Tulisan-tulisan yang membangkitkan motivasi siswa juga banyak terpajang di kelas. Sebelum materi disampaikan, guru memberikan apersepsi dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dari apersepsi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa serta untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dengan pelajaran sebelumnya atau tidak. Apersepsi juga bertujuan menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru juga bervariasi, dari metode ceramah, metode praktik dan tanya jawab. Hal tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pada pertengahan pembahasan guru berusaha kembali membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Penjelasan guru tidak hanya terfokus pada buku, tetapi lebih banyak membawa peserta didik kepada penjelasan yang berasal dari pengalaman nyata, misalnya pada pokok bahasan sholat jamak dan qosor, guru lebih mengarahkan kepada hal-hal yang pernah siswa alami atau pengalaman siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Kemudian guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas belajar serta pekerjaan rumah kepada siswa. Pelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

2. Analisis Data

Data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian, kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kategorisasi jenjang interval. Data statistik deskriptif diperoleh skor empiric dan skor hipotetik secara rinci dapat dilihat pada tabel 07 dibawah ini :

Tabel 07.

Deskripsi Data Penelitian

Var	Jumlah aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
1	30	78	100	96.90	5.417	78	312	75	240
2	30	79	92	85.95	3.033	79	316	75	240

Keterangan:

Y : prestasi belajar siswa

X : kemampuan mengelola kelas guru PAI

Perhitungan Skor Hipotetik:

- Skor minimal (Min) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Skor maksimal (Maks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi pada pembobotan pilihan jawaban
- Rerata hipotetik (Mean) dengan rumus $\text{mean} = \frac{\text{jumlah item} \times \text{skor tengah}}{\text{jumlah item}}$
- Standar deviasi (SD) hipotetik adalah $\text{SD} = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{6}$

Deskripsi data juga dilakukan pada setiap variabel dengan melihat dari setiap aspek dengan cara melihat mean pada aspek tersebut. Deskripsi data penelitian tersebut dapat digunakan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian. Interval kategorisasi ditentukan dengan menggunakan skor hipotetik. Kategorisasi skala konformitas dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 08
Kategorisasi Skor Variabel kemampuan mengelola kelas guru PAI
Berdasar Skor Hipotetik.

Norma	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
$x \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah	$X \leq 37$	0	0%
$\mu - 1.5\sigma < x \leq \mu - 0.5\sigma$	Rendah	$37 < X \leq 47$	18	30%
$\mu - 0.5\sigma < x \leq \mu + 0.5\sigma$	Sedang	$47 < X \leq 58$	33	55%
$\mu + 0.5\sigma < x \leq \mu + 1.5\sigma$	Tinggi	$58 < X \leq 68$	7	16,7%
$\mu + 1.5\sigma < x$	Sangat Tinggi	$68 < X$	2	3,3%
	Jumlah		60	100%

Berdasarkan kategori skor skala konformitas, pada Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI dalam kategori sedang sebesar 55%.

Kategorisasi dalam skala prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 09 dibawah ini:

Tabel 13.
Kategorisasi Skor Variabel prestasi belajar siswa
berdasar skor hipotetik.

Norma	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
$x \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah	$X \leq 56$	1	1,7%
$\mu - 1.5\sigma < x \leq \mu - 0.5\sigma$	Rendah	$56 < X \leq 72$	22	36,61%
$\mu - 0.5\sigma < x \leq$	Sedang	$72 < X \leq 88$	20	33,4%

$\mu+0,5\sigma$ $\mu+0,5\sigma < x \leq$	Tinggi	$88 < X \leq 104$	16	26,6%
$\mu+1,5\sigma$ $\mu+1,5\sigma < x$	Sangat Tinggi	$104 < X$	1	1,7%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan kategori skor pada prestasi belajar siswa bidang studi PAI sebesar 36,61%.

a. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum pengolahan data atau uji hipotesis. Uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian nilai korelasi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

b. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam penelitian sebarannya normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* dari program SPSS 16.0 for windows. Pendekatan ini menguji perbedaan atau penyimpangan distribusi kumulatif teoritik yang dihipotesiskan normal. kriteria pengujiannya adalah menyatakan distribusi data tidak normal bila probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi karena sebaran empirik tidak berbeda signifikan dengan sebaran normal teoritis. Hasil uji normalitas masing-masing variabel disajikan pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 14.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor KS-Z	Sig	Keterangan
Prestasi belajar siswa	0,601	0,863	Normal
Kemampuan mengelola kelas guru PAI	1,025	0,245	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tertera pada tabel 14 diketahui bahwa variabel X memiliki $p = 0,245$ ($p > 0,05$) sehingga variabel X memiliki sebaran normal. Variabel Y memiliki $p = 0,863$ ($p > 0,05$) sehingga variabel Y memiliki sebaran normal. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki sebaran data yang normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linieritas bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel-variabel.

Hasil pengujian antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan linieritas sebesar 24,259 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti hubungan antara kedua variabel linier.

Tabel 15.
Hasil Uji Linieritas kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa

Variabel	F	Sig	Keterangan
Y-X	24,259	0,000	Linier

Keterangan

Y : prestasi belajar siswa

X : kemampuan mengelola kelas guru PAI

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan $r = 0,564$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh $r^2 = 0,318$ artinya sumbangan X kepada Y sebesar 31,8% dan 68,2% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa. Jadi dapat diartikan semakin tinggi kemampuan mengelola kelas guru PAI maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi PAI, sebaliknya semakin rendah kemampuan mengelola kelas guru PAI maka semakin rendah prestasi belajar siswa bidang studi PAI

e. Pembahasan

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan, yakni adanya hubungan positif antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Banguntapan . Hasil analisis menggunakan teknik *product*

moment yang dihasilkan dari hubungan kedua variabel tersebut diperoleh (r) sebesar 0,564 dan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$), dengan demikian terdapat hubungan positif antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Jadi dapat diartikan semakin tinggi kemampuan mengelola kelas guru PAI maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kemampuan mengelola kelas guru PAI maka semakin rendah prestasi belajar siswa bidang studi PAI.

Hasil korelasi antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI adalah sebesar $r = 0,564$, ini terjadi karena kemampuan mengelola kelas guru PAI tidak begitu besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Hal ini karena prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor selain kemampuan mengelola kelas guru. Artinya dalam penelitian ini, kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh guru hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh $r^2 = 0,318$, artinya variabel kemampuan mengelola kelas guru PAI memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8% terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain di luar kemampuan mengelola kelas guru sebesar 68,2% yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti faktor kecerdasan, faktor lingkungan, dan lain-lain.

Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai .

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran. Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (instrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrinsik). Kegiatan pengelolaan kelas termasuk salah satu bagian dari motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan sekumpulan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik dengan benar agar supaya proses interaksi edukatif di kelas dapat tercapai. Berbagai macam cara dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar anak didiknya, salah satunya adalah dengan cara mengelola kelas dengan segala komponennya. Secara teoritik dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau ketrampilan guru, dalam mengelola siswa di kelas yang

dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pendidikan agama Islam bahwa kegiatan pengelolaan kelas oleh guru PAI memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan fakta bahwa prestasi belajar siswa bidang studi PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal (dari dalam siswa, seperti: minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar dan lain-lain), faktor eksternal (dari luar siswa, seperti: keluarga dan lingkungan). Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama seseorang, sehingga pola asuh dalam keluarga atau kondisi keluarga dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Hasil analisis di atas dapat dikorelasikan dengan teori, pengelolaan kelas guru dan prestasi belajar. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel) dalam mengajar. Guru yang profesional mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya

selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik. Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan hasil uji hipotesis relevansinya dengan hipotesis yang diajukan penulis yaitu "Ada korelasi positif antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan" dapat diterima. Hasil ini terbukti dengan diperoleh dari hasil uji analisis statistik, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, guru-guru PAI dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Banguntapan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan mengelola kelas guru PAI merupakan prediktor yang ikut menentukan prestasi belajar siswa bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan, sehingga semakin baik kemampuan mengelola kelas guru PAI maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya semakin kurang baik kemampuan mengelola kelas guru PAI maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Meskipun demikian, penelitian ini mempunyai kelemahan, yaitu peneliti menggunakan skala untuk melakukan pengujian, sehingga kesungguhan subyek dalam mengisi skala, ada kemungkinan subyek memilih pernyataan-pernyataan dalam skala yang di ajukan oleh peneliti

dengan tidak jujur, dikarenakan keinginan subyek untuk menampilkan kesan bahwa dirinya ingin dinilai baik oleh orang lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab yang telah penulis paparkan di depan dan juga berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Ada korelasi positif antara kemampuan mengelola kelas guru PAI dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMA N 1 Banguntapan, yaitu: variabel kemampuan mengelola kelas guru PAI memberikan sumbangan efektif sebesar 31,8% terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain di luar kemampuan mengelola kelas guru sebesar 68,2% yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Kepada Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul, sebagai institusi yang memiliki wewenang dalam hal ini melalui pengawasan sebagai pembina, koordinatif terhadap keberadaan sekolah diharapkan lebih mendorong untuk meningkatkan kemampuan kerja guru dan pengelolaan pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan pula.

2. Kepada institusi sekolah diharapkan lebih memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha-usaha pembinaan agar para guru memiliki kemampuan kerja yang optimal.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Agar guru lebih meningkatkan kompetensinya sebagai guru dan tidak hanya mengajarkan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara teori saja, namun juga lebih menekankan pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian siswa
 - b. Agar guru mampu berperan tidak hanya sebagai guru namun juga sebagai panutan bagi siswa dan lingkungannya baik dalam bersikap maupun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Agar guru dalam proses pembelajaran mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar dan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran.
4. Kepada Para Siswa
 - a. Agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran disertai semangat dan motivasi yang tinggi, baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran yang lainnya.
 - b. Agar siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, memperhatikan nasehat-nasehat guru dan senantiasa mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan agama, keluarga, masyarakat dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad dan Imam Abi, *Shohih Bukhori*, Jilid, Darul Fikri, Istambul, 1981 Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis*,
- Ali, Muhammad, 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi .Bandung : CV Sinar Baru,
- Ahmad D Marimba , 1971. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Arifin, Zaenal, 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Sikap sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali, Jakarta, 1986
- Arikunto, 2002. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Asyiah ,Nur .2008 *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Nu Sunan Katong Kaliwungu*, Yogyakarta: Skripsi, UIN SUKA
- Azwar,Syaifudin, 1996. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri ,Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta
- Bukhori, M. 1983. *Teknik – Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung : Jemmars
- Crow ,Lester D., *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, t.t.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Departemen Agama RI, 2009 *Al Quran Dan Terjemahnya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, t.t

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.II. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.III, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri, 1994.*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Fahrurrozi, 2007 . *Hubungan Sikap Profesi Guru dan Kreativitas dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se-Kab. Grobogan*, Yogyakarta : UIN SUKA
- Fathurrohman,Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Hadjar, Ibnu, 1999.*Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar, Surabaya, 2005
- Hurlock, Elizabeth B., 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Lestari, Fita ,Anjar.2012. *Korelasi antara Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS siswa IV SD se gugus V kecamatan wates Kabupaten Kulon Progo, Tahun ajaran 2011 / 2012*, Yogyakarta : Skripsi, UNY
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mardalis, 2003.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, Jakarta: Bumi Aksara

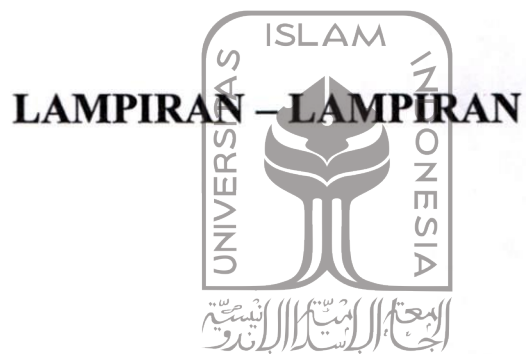
- Meneraney, Robert F. dan Carol A. Carrier, 1998. *Teachers Development*. New York: Macmillan Publishing
- Morgan, Clifford T., 1971. *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Grow-Hill,
- Muhaimin dkk, 1996. *strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media,
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 2002 . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muiz, Abdul. 2010. *Hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa (Studi korelasi pada sistem Fullday School di MTs Al Kautsar, Depok Jakarta : Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*
- Munandar, S.C. Utami, 1999 . *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudka Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Mulyasa, E., 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari, 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Nihayati, 2008 . *Studi Korelasi antara Intelligensi dengan Prestasi Belajar Quran Hadits siswa di MTs N Tempel, Sleman, Yogyakarta, Yogyakarta : skripsi, UIN SUKA*
- Patoni, Ahmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Bina Ilmu, Jakarta, 2004
- Qolbiyah, Sifa'ul, 2011. *Korelasi Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Ulum Rungging Mojokerto*, Yogyakarta : Skripsi, UNY
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta; PT Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, Ciputat Press, Ciputat, 2005
- Salam, Burhanudin. 2002 . *Pengantar Paedagogik*, Jakarta, Rineka Cipta

- Sardiman, AM, 2001 *.Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Semiawan ,Conny, dkk, 1990.*Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia
- Shalahudin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990
- Sudjana,Nana, 1997 . *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Basu Algensindo
- Sudja'i , Ahmad. 2006. *Pengaruh Kreativitas dan Disiplin Kerja Terhadap Kemampuan Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang*. Yogyakarta : Skripsi ,UIN SUKA
- Suhedi ,Dede . 2012. *Hubungan Antara Kemampuan Kerja Guru dan Pengelolaan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Selajambe Kabupaten Kuningan*, Cirebon : Thesis , IAIN Syech Nurtati
- Sulaiman , Hasan, Fatiyah, 1993. *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazaly*, terj. Fathur Rahman, Syamsuddin Asyraf, Cet. 2, Bandung: PT. Al Ma'arif
- Soenarjo, 1989.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra
- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung : Alfa Beta*,
- Soegiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suryabrata, Sumadi, 1995.*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Team Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1993, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Thoha ,Chabib. 1996.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun Buku Panduan Penulis Skripsi, *Pedoman Penyusun Skripsi*, Tulungagung, STAIN, 2005

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tirtonegoro, Sutratinah, 2001. *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, 2006. *Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama
- Usman, Moh. Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Winkel, W.S. 1986 *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, Yanizar Group, Malang, 2001
- Zainuddin, dkk. 1991, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN – LAMPIRAN

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

LAMPIRAN I:**INSTRUMEN PENGUMPUL DATA****Angket Kemampuan Mengelola Kelas**Variabel (X) : Kemampuan Mengelola Kelas

NO	INDIKATOR	JUMLAH SOAL POSITIF	JUMLAH SOAL NEGATIF	JUMLAH ITEM SOAL
1	Tempat duduk siswa	4	2	6
2	Alokasi waktu belajar	3	3	6
3	Perhatian guru kepada siswa	5	1	6
4	Pemberian tanggung jawab kepada siswa	5	1	6
5	Memberi arahan kepada siswa	2	4	6
JUMLAH				30



Penilaian / Penskoran Angket

SOAL POSITIF		SOAL NEGATIF	
JAWABAN	SKOR / NILAI	JAWABAN	SKOR / NILAI
A	4	A	1
B	3	B	2
C	2	C	3
D	1	D	4

LAMPIRAN II :**INSTRUMEN ANGKET : KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS**

1. Apakah guru PAI sebelum memulai materi terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah tempat duduk yang ditentukan guru PAI bisa membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah bentuk tempat duduk siswa berubah ketika guru PAI menjelaskan materi baru ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru PAI ketika mengajar lupa mengatur tempat duduk siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI membiarkan ketika tempat duduk siswa ada yang rusak ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI masuk di kelas tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI ketika mengajar memanfaatkan waktu pelajaran dengan sebaik-baiknya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika materi belum tuntas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru PAI terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah jam pelajaran PAI sering kosong karena guru PAI sibuk dengan pekerjaan sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah guru PAI mengakhiri materi sebelum jam pelajaran selesai ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah guru PAI ketika mengajar memandang siswa secara seksama ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Apakah guru PAI memberikan perhatian kepada siswa yang tertinggal materi ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah guru PAI ketika menjelaskan materi dengan mengawasi tingkah laku siswa di kelas ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah sikap guru PAI bersahabat dengan semua siswa tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Apakah guru PAI sebelum memulai materi terlebih dahulu menanyakan siswa yang tidak masuk ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Apakah guru PAI membiarkan siswa yang gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Apakah guru PAI ketika mengajar bertanggung jawab menjelaskan materi yang diajarkan di kelas ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Apakah guru PAI sebelum memulai pelajaran menanyakan tugas-tugas sebagai salah satu tanggung jawab belajar siswa ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
21. Apakah guru PAI bertanggung jawab pada ketuntasan materi yang diajarkan dalam satu semester ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Apakah guru PAI menyuruh mengawasi siswa yang malas menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah ?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

23. Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas belajar ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Apakah dalam memberikan hukuman guru PAI membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
25. Apakah guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku sopan di kelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
26. Apakah teguran guru PAI berisi pengarahan dan petunjuk yang jelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
27. Apakah guru PAI ketika mengajar membiarkan saja apabila ada siswa yang tiduran di kelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
28. Apakah guru PAI memberikan ancaman apabila ada siswa yang bertengkar di kelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
29. Apakah guru PAI memarahi siswa yang selalu terlambat masuk kelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
30. Apakah guru PAI menukul siswa apabila ada siswa yang selalu gaduh di kelas ?
- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran III :

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	KOMPONEN KETERAMPILAN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1.	Membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menarik perhatian siswa ▪ Gaya mengajar siswa ▪ Penggunaan alat-alat bantu peraga ▪ Pola interaksi yang bervariasi
2.	Merencanakan kegiatan belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menetapkan rencana pembelajaran ▪ Memilih dan menentukan materi pelajaran ▪ Melakukan appersepsi
3.	Keterampilan menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kalimat yang sesuai dengan pemahaman anak didik ▪ Penggunaan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi ▪ Memberikan ikhtisar butir yang penting ▪ Menyimpulkan materi ▪ Memberikan penekanan terhadap materi yang penting
4.	Penyampaian materi secara sistematis
5.	Pengembangan materi pelajaran
6.	Penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan materi
7.	Variasi dalam gaya mengajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Suara: nada suara, volume suara, kecepatan bicara ▪ Mimik dan gerak: gerak tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran ▪ Kontak pandang: melayangkan pandangan pada seluruh siswa ▪ Perubahan posisi: bergerak ▪ Memusatkan: tekanan pada butir yang penting
8.	Pemberian motivasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun
9.	Pemberian contoh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam menjelaskan ▪ Menggunakan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian contoh disesuaikan dengan usia, pengetahuan, latar belakang peserta didik
10.	Menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meninjau kembali ▪ Memberikan kesimpulan
11.	Pemahaman terhadap peserta didik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenali tingkah laku dan karakteristik siswa ▪ Memperhatikan kemampuan siswa ▪ Memperhatikan minat siswa
12.	Melakukan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian butir evaluasi dan pengayaan pada siswa ▪ Melakukan penskoran dan pengukuran ▪ Melakukan penilaian ▪ Melakukan perbaikan pengajaran
13.	Mengatur tempat duduk siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Posisi setengah lingkaran, berhadapan, berbaris ke belakang. ▪ Sesuai materi pelajaran
14.	Alokasi waktu belajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mulai pelajaran tepat waktu ▪ Tidak pernah kosong
15.	Pemberian tanggung jawab kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyelesaikan tugas ▪ Mentaati peraturan kelas ▪ Menegur siswa bagi yang melanggar

Keterangan :

Kategori BS : Baik Sekali

Kategori B : Baik

Kategori C : Cukup

Kategori K : Kurang



 ISLAM
 INDONESIA

LAMPIRAN IV :**INSTRUMEN WAWANCARA**

1. Apakah yang Anda persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai.
2. Apakah Anda menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap materi yang diajarkan.
3. Apakah Anda membuat aturan dan kesepakatan dalam pembelajaran PAI
4. Hal-hal apa yang Anda lakukan sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar supaya materi dapat dan mudah diterima oleh siswa.
5. Apakah Anda menguasai setiap materi yang akan disampaikan.
6. Bagaimana Anda mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis.
7. Apakah dalam penggunaan media dan metode pengajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.
8. Bagaimanakah Anda menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI
9. Bagaimana cara Anda mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran PAI
10. Apakah Anda sebagai seorang guru, paham akan kepribadian serta kemampuan anak didik berkaitan dengan materi yang disampaikan
11. Apakah Anda selalu melakukan evaluasi setelah materi berakhir.
12. Apakah Anda selalu menanyakan buku catatan PAI siswa
13. Apakah yang dapat Anda lakukan dalam memunculkan ide-ide baru atau inovasi dalam pendidikan.
14. Apa yang dapat Anda lakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa.
15. Bagaimana cara Anda mengatasi masalah tingkah laku siswa yang melanggar peraturan dalam pembelajaran PAI



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN



Homepage : www.sma1banguntapan.sch.id
E-mail : info@sma1banguntapan.sch.id
Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 373824
Faksimili : (0274) 373824
Kode Pos : 55197

SURAT KETERANGAN

Nomor : 227 / I. 13.2.SMA.08/PL/2015

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Ir. H. JOKO KUSTANTA, M.Pd**
NIP : **19660913 199103 1 004**
Pangkat / Golongan : **Pembina / IV a**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Program Pasca Sarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam nomor 041/PPs-MSI/I/2015 Tanggal 31 Januari 2015 tentang Permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **ANNISATULMA'RIFAH, SH, S.Pd.I**
NIM : **12913049**
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**
Alamat : **Bumen Wetan, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta**

Kepada nama yang tersebut diatas diberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Banguntapan dengan judul **Korelasi antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Banguntapan.**

Demikian surat ijin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 2 Februari 2015
Kepala Sekolah



Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd
NIP. 19660913 199103 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ANISATUL MA'RIFAH, SH,S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo, 5 Maret 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Bumen Wetan, Baturetno, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta

No Telpn / HP : 0274-4353 999 / 081 804 153 875

Pekerjaan : Kepala Sekolah & Guru PAI TK

Alamat Kantor : PAUD Terpadu "AN-NISA" Jogjakarta
Jl. Wonosari KM 7,5 Mantup, Baturetno,
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Riwayat pendidikan : 1. SD M Wonopeti III
2. SMP N Sewu Galur
3. SMA N 1 Wates
4. Fakultas Hukum Universitas Negeri Surakarta
5. Fakultas Agama Islam UCY
6. Program Pasca Sarjana MSI UH

Motto : Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang
lahat.

Nama Suami : Muhammad Hasan

Nama putra /i : 1. Zahrotunnisa Aulia El Khansa
2. Abdillah Faqih Muhammad Al Ghifary
3. Bilqis Khairina Putri El Khansa

